

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak bertujuan untuk memperoleh keuntungan (laba).

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:45.1) menyatakan :

**“Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya”<sup>1</sup>.**

Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan.

Penyebutan organisasi nirlaba mengalami perubahan menjadi organisasi nonlaba bersamaan dengan penerbitan ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba disahkan 11 April 2019 dan berlaku efektif 1 Januari 2020. Bersamaan dengan pencabutan PSAK No.45 Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Entitas nonlaba adalah organisasi yang dapat dimiliki pemerintah maupun dimiliki sektor swasta, tujuan utamanya tidak untuk mendapatkan keuntungan. Entitas nonlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan kembali. Dalam entitas nonlaba terjadi kegiatan ekonomi yang memerlukan penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai rangka mempertanggungjawabkan kegiatan dalam satu periode.

---

<sup>1</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, ” **Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba**” Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45, revisi 2011, Hal 45.1

Salah satu bentuk organisasi dalam entitas organisasi nonlaba adalah gereja. Gereja merupakan organisasi yang mengelola keuangan dan sumber daya yang diberikan para jemaat.

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. yang telah diganti dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, isi dari pernyataan ini merupakan standar khusus untuk organisasi nonlaba bahwa organisasi nonlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan.

Karena itu Gereja juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan yang akuntabilitas dan melaporkan kepada pemakai laporan keuangan gereja yaitu jemaat dan donatur yang merupakan sumber utama dalam pendapatan gereja agar termotivasi untuk lebih giat memberikan persembahan syukur serta bantuan dana untuk menopang pelayanan gereja.

Kelembagaan GBKP adalah badan hukum keagamaan sesuai dengan ketentuan Menteri Agama Republik Indonesia, No.40 tahun 1972 tanggal 9 Desember 1972. GBKP sebagai lembaga berbadan hukum dapat mempunyai hak milik atas tanah, berdasarkan surat keputusan Menteri dalam Negeri No. SK.701/DJA/1986, tanggal 17 Nopember 1986. Sebagai sinode, GBKP berkedudukan dan berkantor di Kabanjahe, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara. Sebagai Kelembagaan dituntut untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen GBKP (Badan Pengurus Majelis Jemaat), bentuk pertanggungjawaban atas sumbangan yang diberikan jemaat telah di gunakan dengan sebaik-baiknya dan sesuai dengan harapan jemaat.

Salah satu wujud GBKP atau struktur GBKP ialah GBKP Runggu Belawan yang terletak di jalan stasiun No.28 Belawan Bahari. Penyajian Laporan Keuangan pada GBKP Runggu Belawan belum sesuai dengan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba, yaitu Laporan keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan

Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Hanya sering terjadi permasalahan pada gereja terkait penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dengan alasan bahwa gereja adalah organisasi keagamaan sehingga diselesaikan berdasarkan kasih. Kurangnya SDM dan keterbatasan waktu mengambil peran untuk memahami penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 sehingga Gereja GBKP Runggun Belawan ini masih menggunakan basis kas dan penyajian laporan keuangannya hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas dalam bentuk Buku Besar Kas.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil Judul “**ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN GEREJA GBKP RUNGGUN BELAWAN BERDASARKAN ISAK 35**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah Bagaimana Penyajian Laporan Keuangan GBKP Runggun Belawan jika disajikan sesuai dengan ISAK 35?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ialah Format Penyajian Laporan Keuangan GBKP Runggun Belawan disajikan sesuai dengan ISAK 35?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan Gereja GBKP Runggun Belawan sesuai dengan Ketentuan Gereja GBKP
- b. Untuk mengetahui penyajian laporan keuangan Gereja GBKP Runggun Belawan berdasarkan ISAK 35

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Akuntansi Gereja**

##### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Berikut beberapa pendapat dari para pakar dan ahli akuntansi mengenai konsep atau definisi akuntansi, antara lain:

Menurut Kieso, Weygandt dan Kimmel (2007:4) Menyatakan :

**“Akuntansi adalah sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari sebuah perusahaan bagi para pengguna yang berkepentingan.”<sup>2</sup>**

Menurut Deddi, Iswahyudi dan Maulidah (2012:1) Menyatakan :

**“Akuntansi merupakan proses mengenali, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi untuk memperoleh pertimbangan dan keputusan yang tepat oleh pemakai informasi yang bersangkutan.”<sup>3</sup>**

##### **2.1.2 Pengertian Gereja**

Kata gereja berasal dari bahasa Portugis dengan kata Igreja adalah suatu perkumpulan atau lembaga dari penganut iman Kristiani. Penganut iman ini di alkitab Perjanjian Baru dinyatakan dengan istilah jemaat atau umat.

---

<sup>2</sup> Kieso, et. al., **“Pengantar Akuntansi”**, Edisi Tujuh, Buku Satu, Jakarta, penerbit Salemba Empat, 2007, hal 4

<sup>3</sup> Deddi, et. al., **“Akuntansi Pemerintahan”**, Edisi Satu, Jakarta: Salemba Empat, 2012, hal 1

Kata jemaat/umat banyak muncul di Perjanjian Baru misalnya 2 ayat dari Injil Mateus, 24 ayat dari Kisah Para Rasul dan 19 ayat dari Kitab Wahyu. Di Injil Mateus 16: 18 dikatakan bahwa Dan Aku pun berkata kepadamu: Engkau adalah Petrus dan diatas batu karang ini Aku akan mendirikan jemaat-Ku dan alam maut tidak akan menguasainya. Jadi kata jemaat di ayat ini adalah tempat perkumpulan pengikut Kristus.

### **2.1.3 Pengertian Akuntansi Gereja**

Akuntansi Gereja berpedoman pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang sebelumnya PSAK No 45.

ISAK 35 yang berlaku yaitu:

1. Siklus Akuntansi Gereja dapat dikelompokkan dalam 4 tahapan yaitu:
  - a. Tahap pencatatan dan penggolongan :
    - a. Pengidentifikasi dan pengukuran transaksi berdasarkan bukti transaksi dan pendukung
    - b. Pencatatan transaksi kedalam jurnal
    - c. Posting ke buku besar dan buku pembantu.
  - b. Tahap peringkasan:
    - a. Penyusunan neraca saldo dari buku besar
    - b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian
    - c. Membuat kertas kerja ( work sheet )
    - d. Membuat ayat jurnal penutup
    - e. Menyusun neraca saldo setelah jurnal penutup
    - f. Membuat ayat jurnal pembalik
  - c. Tahap Pelaporan :
    - a. Menyusun Laporan Aktivitas
    - b. Menyusun Laporan Posisi Keuangan
    - c. Menyusun Laporan Arus kas
  - d. Tahap analisis laporan keuangan
    - a. Menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan ratio keuangan

b. Tahap pencatatan dan penggolongan

2. Identifikasi Transaksi Gereja

Gereja melakukan transaksi kepada jemaat gereja dan kepada pihak non jemaat seperti donator, pemerintah, supplier, bank dan 7 kreditur serta pihak lainnya seperti kepada induk gereja.

3. Transaksi Penghasilan dan Penerimaan kas

Yaitu transaksi pengakuan penghasilan dan penerimaan kas yang berasal dari sumbangan jemaat dan donator serta dari pendapatan usaha yang dikelola gereja yang terdiri dari:

- a. Transaksi penghasilan kredit dan tunai yaitu transaksi yang timbul dari pengakuan dan penerimaan kas yang berasal dari jemaat dan donator serta dari pendapatan usaha gereja. Contoh: Penerimaan kolekte dari jemaat, persepuluhan, iuran bulanan/tahunan jemaat, sumbangan ucapan syukur, sumbangan lelang, bantuan pemerintah, penjualan buku agama, pendapatan sewa wisma gereja, pendapatan kantin dan pendapatan bazar.
- b. Transaksi penagihan piutang yaitu transaksi penerimaan kas dari tagihan piutang gereja kepada jemaat, donator, pihak lain dan dari pelunasan piutang dari penjualan barang/jasa. Contoh: Sumbangan lelang kredit, piutang sewa wisma piutang penjualan bazar.
- c. Transaksi transitoris yaitu transaksi penerimaan kas atau aktiva yang diterima gereja untuk disampaikan kepada pihak lain dan bukan untuk gereja. Contoh: Kolekte dari jemaat untuk disetor ke kantor pusat gereja atau untuk disampaikan kepada pendeta yang pindah dan pension.

4. Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal.

Transaksi Gereja dicatatkan sama seperti pencatatan transaksi Yayasan, karena gereja merupakan salah dari beberapa entitas nirlaba, sehingga pedomannya juga menggunakan ISAK 35.

## 2.2 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

### 2.2.1 Organisasi Nonlaba

#### A. Pengertian organisasi nonlaba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:45,1) menyatakan :

**“Entitas Nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan sumber daya yang diberikan”<sup>4</sup>**

#### B. Karakteristik Organisasi nonlaba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:45,2) Menyatakan :

**Karakteristik organisasi nonlaba suatu entitas dapat dikelompokkan sebagai entitas nirlaba bila memenuhi, kriteria sebagai berikut.:**

**Sumber daya entitas nonlaba berasal dari para pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.**

- 1. Menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut.**
- 2. Tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas**

---

<sup>4</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia,” **Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba**” Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45, revisi 2011, Hal 45.1

**nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba.** <sup>5</sup>

### **2.3 PSAK 45**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 (PSAK 45) mengenai pelaporan keuangan entitas nirlaba bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Laporan keuangan untuk entitas nirlaba terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, Laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam PSAK 45 yaitu:

- a. Pembatasan Permanen Adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya agar sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semuanya penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.
- b. Pembatasan Temporer Adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu.
- c. Sumber Daya Terikat Adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi untuk tujuan tertentu oleh oleh

---

<sup>5</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Ibid*, Hal 45,2



pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.

- d. Sumber Daya Tidak Terikat Adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

#### A. Laporan posisi keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lain, dapat sumber daya Yang tidak mengharapkan pemabayaan kembali, anggota, kreditur , dan pihak lain.

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antaraaset dan liabilitas. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aset dan liabilitas yang memiliki karakteristik serupa dan suatu kelompok yang relatif homogen. Sebagai contoh, entitas nirlaba biasanya melaporkan masing-masing kemampuan aset dalam kelompok yang homogenya yaitu:

- a. kas dan setara kas
- b. piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa lainnya
- c. persediaan
- d. sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka
- e. surat berharga/efek dan investasi jangka panjang

- f. tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa

Kas dan aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya harus disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya. Penyajian informasi likuiditas laporan posisi keuangan diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo;
- b. Mengelompokkan aset ke dalam lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam jangka pendek dan jangka panjang;
- c. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh temponya liabilitas termasuk pembatasan penggunaan aset, dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur yang terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya

dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.

Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau pemerolehan aset tetap dapat disajikan sebagai unsur yang terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aset neto terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut.

Batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat berasal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan

## B. Laporan aktivitas

Tujuan laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lainnya untuk mengevaluasi kinerja dalam suatu periode, menilai upaya,

kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Informasi yang disajikan dalam laporan aktivitas adalah :

- a. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.
- b. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset neto terikat.
- c. Sumber daya disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada tidak pembatasan. Dalam hal sumber daya terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumber daya tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
- d. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (atau liabilitas) sebagai penambah atau pengurang aset neto tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
- e. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban bruto kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP.
- f. Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi isidental atau peristiwa lain yang berada diluar pengendalian

entitas nirlaba dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

- g. Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung.

### C. Laporan Arus Kas

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan modal untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Laporan arus kas harus disajikan sesuai dengan PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan beberapa penambahan. Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan arus kas untuk entitas nirlaba menurut IAI disajikan dengan menambahkan hal berikut ini.

- A. Aktivitas pendanaan:
  - a. Penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang;
  - b. Penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan



daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

4. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai:
  - a. Cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta
  - b. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.
5. Interpretasi itu diterapkan untuk entitas berorientasi nllaba terlepas dari bentuk hukum entitas tersebut.
6. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi yang menggunakan standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).
7. Interpretasi ini diterapkan khusus untuk penyajian laporan keuangan.
8. Interpretasi ini membahas bagaimana entitas berorientasi nonlaba membuat penyesuaian baik:
  - a. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos dalam laporan keuangan; dan
  - b. Penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri.
9. Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan minimal isi laporan

keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan.

10. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (with restrictions) atau tidak adanya pembatasan (without restrictions) oleh pemberi sumber daya.
11. Entitas berorientasi nonlaba juga dapat menyesuaikan deskripsi yang digunakan atas laporan keuangan itu sendiri. Sebagai contoh, penyesuaian atas penggunaan judul 'laporan perubahan aset neto' daripada 'laporan perubahan ekuitas'. Penyesuaian atas judul laporan keuangan tidak dibatasi sepanjang penggunaan judul mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya.
12. Entitas berorientasi nonlaba tetap harus mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan relevan dalam menyajikan laporan keuangannya termasuk catatan atas laporan keuangan, sehingga tidak mengurangi kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
13. Entitas menerapkan Interpretasi ini untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 januari 2020.



## **2.5 Penyajian Laporan Keuangan ISAK 35**

### **2.5.1 Laporan Keuangan ISAK 35**

Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Istilah “penghasilan komprehensif ” untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain.

Entitas dapat menggunakan judul lain sepanjang penggunaan judul lain mampu mencerminkan fungsi yang lebih sesuai dengan isi laporan keuangannya. Untuk tujuan penyederhanaan, penyajian tunggal dalam bentuk satu laporan “penghasilan komprehensif ” untuk menunjukkan jumlah surplus (defisit) dan penghasilan komprehensif lain.

Interpretasi ini tidak ditujukan untuk mengilustrasikan seluruh aspek dari SAK atau mencakup bentuk yang sesuai untuk seluruh entitas berorientasi nonlaba. Contoh ini dapat berbeda dari kondisi yang terdapat dalam entitas berorientasi nonlaba tertentu.

### **2.5.2 Laporan Posisi Keuangan**

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang sistematis meliputi aktiva yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan, hutang yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang belum dipenuhi, serta modal yaitu hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang dapat menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Format Laporan Keuangan terdiri atas 2 (dua ) yaitu :

#### **A. Contoh Laporan Keuangan (Format A)**

Format A Laporan Keuangan Menyajikan informasi Pos Penghasilan Komperhensif lain secara terpisah.

TABEL 2.1  
Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>ASET</b>		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	XXX	XXX
Piutang bunga	XXX	XXX
Investasi jangka pendek	XXX	XXX
Aset lancar lain	XXX	XXX
Total Aset Lancar	XXX	XXX
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	XXX	XXX
Investasi jangka panjang	XXX	XXX
Aset tetap	XXX	XXX
Total Aset Tidak Lancar	XXX	XXX
<b>TOTAL ASET</b>	<b>XXX</b>	<b>XXX</b>
<b>LIABILITAS</b>		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan di terima dimuka	XXX	XXX
Utang jangka pendek	XXX	XXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXX	XXX
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	XXX	XXX
Liabilitas imbalan kerja	XXX	XXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXX	XXX
Total Liabilitas	XXX	XXX
<b>ASET NETO</b>		

Tanpa pembatasan dari sumber daya	XXX	XXX
Surplus akumulasian	XXX	XXX
Penghasilan komperhensif lain	XXX	XXX
Dengan pembatasan dari sumber daya	XXX	XXX
Total Aset Neto	XXX	XXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXX	XXX

Sumber : *DE ISAK 35(Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba).*

#### B. Contoh Laporan Keuangan (Format B)

Format B Laporan Posisi Keuangan tidak meyajikan informasi pos penghasilan komperhensif lain secara tersendiri.

TABEL 2.2

#### Contoh Laporan Posisi Keuangan (Format B)

ENTITAS XYZ		
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	XXX	XXX
Piutang bunga	XXX	XXX
Investasi jangka pendek	XXX	XXX
Aset lancar lain	XXX	XXX
Total Aset Lancar	XXX	XXX
Aset Tidak Lancar		
Properti investasi	XXX	XXX

Investasi jangka panjang	XXX	XXX
Aset tetap	XXX	XXX
Total Aset Tidak Lancar	XXX	XXX
TOTAL ASET	XXX	XXX
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan di terima dimuka	XXX	XXX
Utang jangka pendek	XXX	XXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXX	XXX
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	XXX	XXX
Liabilitas imbalan kerja	XXX	XXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXX	XXX
Total Liabilitas	XXX	XXX
ASET NETO		
Tanpa pembatasan dari sumber daya**	XXX	XXX
Dengan pembatasan dari sumber daya	XXX	XXX
Total Aset Neto	XXX	XXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXX	XXX

Sumber : *DE ISAK 35(Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.*

### 2.5.3 Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan yang terkait laporan aktivitas berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan biaya organisasi selama satu periode anggaran.

Dimana laporan ini juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi seperti penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi:

- a. Pendapatan,
- b. Beban keuangan,
- c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas,
- d. Beban pajak,
- e. Laba rugi atau rugi net.

Terdapat 2 (dua) format Laporan Penghasilan Komperhensif, yaitu :

#### A. Contoh Laporan Penghasilan Komperhensif (Format A)

Format A dalam Laporan Penghasilan Komperhensif menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal.

TABEL 2.3

Contoh Laporan Penghasilan Komperhensif (Format A)

ENTITAS XYZ		
Laporan Penghasilan Komperhensif		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	XXX	XXX
Jasa layanan	XXX	XXX
Penghasilan investasi jangka pendek	XXX	XXX

Penghasilan investasi jangka panjang	XXX	XXX
Lain-lain	XXX	XXX
Total Pendapatan	XXX	XXX
Beban		
Gaji,upah	XXX	XXX
Jasa dan profesional	XXX	XXX
Administratif	XXX	XXX
Depresiasi	XXX	XXX
Bunga	XXX	XXX
Lain-lain	XXX	XXX
Total Beban	XXX	XXX
Kerugian akibat kebakaran	XXX	XXX
Total Beban	XXX	XXX
Surplus (Defisit)	XXX	XXX
DENGAN PEMBatasan DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	XXX	XXX
Penghasilan investasi jangka panjang	XXX	XXX
Total Pendapatan	XXX	XXX
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	XXX	XXX
Surplus (Defisit)	XXX	XXX
PENGHASILAN	XXX	XXX
KOMPERHENSIF LAIN		
TOTAL PENGHASILAN	XXX	XXX
KOMPERHENSIF		

Sumber : *DE ISAK 35(Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba.*

B. Contoh Laporan Penghasilan Komperhensif ( Format B)

Format B Laporan Penghasilan Komperhensif menyajikan informasi sesuai dengan Klarifikasi Aset Neto.

TABEL 2.4  
Contoh Laporan Penghasilan Komperhensif (Format B)

ENTITAS XYZ						
Laporan Penghasilan Komperhensif						
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2						
(dalam Jutaan Rupiah)						
	20x2			20x1		
	Tanpa pendapatan dari pemberi Sumber Daya	Dengan pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah
<b>PENDAPATAN</b>						
Sumbangan	Xxx	Xxx	xx	Xxx	xxx	xxx
Jasa Layanan	Xxx	-	xxx	Xxx	-	xxx
<b>Penghasilan</b>						
<b>Investasi</b>						
Jangka pendek (Catatan D)	Xxx	-	xxx	Xxx	-	xxx
<b>Penghasilan</b>						
<b>Investasi</b>						
Jangka Panjang (catatan D)	Xxx	Xxx	xxx	Xxx	xxx	xxx
Lain-lain	<u>Xxx</u>	-	<u>xxx</u>	<u>Xxx</u>	-	<u>xxx</u>
		-			-	

Total pendapatan	<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>Xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
BEBAN						
Gaji, Upah	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Jasa dan						
Profesional	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Administrative	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Depresiasi	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Bunga	Xxx	-	xxx	xxx	-	xxx
Lain-lain	<u>Xxx</u>	=	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	=	<u>xxx</u>
Total Beban						
(Catatn E)	<u>Xxx</u>	=	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	=	<u>xxx</u>
Kerugian Akibat						
kebakaran	Xxx	Xxx	xxx	xxx	xxx	xxx
Total Beban	<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
Surplus(Defisit)	<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
PENGHASILAN						
KOMPERHENSIF	<u>Xxx</u>	=	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	=	<u>xxx</u>
LAIN						
TOTAL						
PENGHASILAN	<u>Xxx</u>	<u>Xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>
KOMPERHENSIF						

Sumber : *DE ISAK 35(Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba)*

#### 2.5.4 Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan.



TABEL 2.5  
Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ Laporan		
Perubahan Aset Neto		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2		
	20x2	20x1
ASET NETO TANPA		
PEMBATASAN DARI PEMBERI		
SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXX	XXX
Surplus tahun berjalan	XXX	XXX
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	XXX	XXX
Saldo akhir	XXX	XXX
Penghasilan Komperhensif Lain		
Saldo awal	XXX	XXX
Penghasilan komperhensif tahun berjalan	XXX	XXX
Saldo akhir	XXX	XXX
TOTAL	XXX	XXX
ASET NETO DENGAN		
PEMBATASAN DARI PEMBERI		
SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXX	XXX
Surplus tahun berjalan	XXX	XXX
Aset Neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(XXX)	(XXX)
Saldo akhir	XXX	XXX
TOTAL ASET NETO	XXX	XXX

Sumber : *DE ISAK 35(Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba)*

### **2.5.5 Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Informasi tentang arus kas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan gereja dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan pengguna arus kas tersebut. Penyajian arus kas masuk dan keluar digolongkan ke dalam tiga kategori yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan.

#### **1. Aktivitas Operasi**

Aktivitas Operasi yaitu penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadipada perkiraan kegiatan operasional organisasi.

#### **2. Aktivitas Pendanaan**

Aktivitas Pendanaan perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan/penurunan aktiva bersih organisasi.

#### **3. Aktivitas Investasi**

Aktivitas investasi yaitu dimana semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian/penjualan aktiva tetap, penempatan/pencairan dana deposito atau investasi lain.

Terdapat 2 (dua ) Format Laporan Arus Kas yaitu :

A. Laporan Arus Kas ( Metode Langsung)

TABEL 2.6

Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung

ENTITAS XYZ		
Laporan Arus Kas		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x2		
(dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>		
Kas dari sumbangan	XXX	XXX
Kas dari pendapatan jasa	XXX	XXX
Bunga yang diterima	XXX	XXX
Penerimaan lain-lain	XXX	XXX
Bunga yang dibayarkan	XXX	XXX
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	XXX	XXX
Kas neto dari aktivitas operasi	XXX	XXX
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXX	XXX
Pembelian peralatan	XXX	XXX
Penerimaan dari penjualan investasi	XXX	XXX
Pembelian investasi	XXX	XXX
Kas neto yang digunakan aktivitas investasi	XXX	XXX
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		

Investasi dalam dana abadi	XXX	XXX
Investasi bangunan	XXX	XXX
	XXX	XXX
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	XXX	XXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(XXX)	(XXX)
	XXX	XXX
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(XXX)	(XXX)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	XXX	XXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	XXX	XXX
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	XXX	XXX

Sumber : *DE ISAK 35(Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba)*

## B. Laporan Arus Kas ( Metode Tidak Langsung)

TABEL 2.7

### Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

ENTITAS XYZ	
Laporan Arus Kas	
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x2	
(dalam jutaan rupiah)	
	20X2                      20X1
AKTIVITAS OPERASI	

Rekonsiliasi surplus(defisit)	XXX	XXX
menjadi kas neto dari aktivitas operasi :		
Surplus	XXX	XXX
Penyesuaian Untuk:		
Penurunan Piutang Bunga	XXX	XXX
Depresiasi	XXX	XXX
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	XXX	XXX
Kas neto dari aktivitas operasi	XXX	XXX
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXX	XXX
Pembelian peralatan	XXX	XXX
Penerimaan dari penjualan investasi	XXX	XXX
Pembelian investasi	XXX	XXX
Kas neto yang digunakan aktivitas investasi	XXX	XXX
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi	XXX	XXX
Investasi bangunan	XXX	XXX
	XXX	XXX
Aktivitas pendanaan lain:		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	XXX	XXX
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(XXX)	(XXX)

Kas neto yang digunakan	(XXX)	(XXX)
untuk aktivitas pendanaan		
KENAIKAN	XXX	XXX
(PENURUNAN) NETO		
KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS	XXX	XXX
PADA AWAL PERIODE		
KAS DAN SETARA KAS	XXX	XXX
PADA AKHIR PERIODE		

Sumber : *DE ISAK 35(Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba)*

### 2.3.6 Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan yang ada. Tujuan pemberian catatan agar seluruh informasi keuangan dianggap perlu untuk diketahui. Catatan atas laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi atau penjelasan tambahan mengenai perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

### 2.4 Penelitian Terdahulu

Chenly Ribka S.Pontah melakukan penelitian berjudul “ Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada GEREJA BZL. Hasil evaluasi dalam penelitian ini menunjukkan hal yang harus di perbaiki yaitu : Penelitian masih menggunakan Dasar PSAK No.45 sedangkan Sejak Tanggal 1 Januari 2020 PSAK No.45 sudah Tidak Berlaku dan digantikan oleh ISAK 35.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif .

Menurut Lexy J Moleong (2016:2) :

**Penelitian Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian Kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.<sup>6</sup>**

Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai Analisis Penyajian Laporan Keuangan GBKP Runggu Belawan Berdasarkan ISAK 35.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilaksanakan di GBKP Runggu Belawan, Jalan Stasiun No.28, Belawan Bahari, Medan Kota, Belawan Sumatera Utara.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2020 sampai Mei 2020.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, **Metodologi penelitian Kualitatif**, Cetakan ke dua puluh empat, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2016 Hal 6

### 3.3 Subjek dan Objek Penelitian

#### 1. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian ini Subjek yang diteliti adalah Gereja GBKP Runggun Belawan.

#### 2. Objek Penelitian

Dalam Penelitian ini Objek Penelitian yang diteliti adalah Laporan Buku Kas GBKP Runggun Belawan.

### 3.4 Jenis Data

#### A. Data Primer

Menurut Sumadi Suryabrata (2013:39) **“Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya”**.<sup>7</sup>

Data Primer yang didapat secara langsung melalui wawancara dengan Bendahara GBKP Runggun Belawan berupa penjelasan bagaimana sumber Keuangan Gereja, Penggunaan atau Pengelolaan Harta dan Pengaturan penyetoran keuangan.

#### B. Data Sekunder

Menurut Sumadi Suryabrat Menyatakan

**“ Data sekunder itu biasanya telah disusun dalam bentuk-bentuk dokumen misalnya data mengenai keadaan demografis suatu daerah”**.<sup>8</sup>

Dalam Penelitian ini data sekunder adalah Laporan Keuangan GBKP Runggun Belawan pada Tahun 2020. Sumber yang diperoleh melalui Laporan Buku Kas GBKP Runggun Belawan Pada Tahun 2020.

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, **Metodologi Kualitatif** ; Raja Grafindo Persad, Jakarta, 2013 hal 39

<sup>8</sup> **Loc.Cit**



### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### A. Wawancara

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2016,78) menyatakan:

**“Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.”<sup>9</sup>**

Sumber Wawancara dalam penelitian ialah Bendahara GBKP Runggun Belawan. Dalam mewawancarai Bendahara Runggun GBKP Belawan Peneliti mempertanyakan penjelasan mengenai Laporan Buku Kas GBKP Runggun Belawan Tahun 2020.

#### B. Dokumentasi

Dokumentasi Metode atau teknik dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan suatu dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku dan sebagainya.

---

<sup>9</sup>Cholid Narbuko dan H.Abu Achamd, **Metodologi Penelitian**, Cetakan Kelimabelas; Bumi Aksara,2016 hal 76

Penelitian Analisis Penyajian Laporan Keuangan GBKP Runggun Belawan menggunakan Tata Gereja GBKP dan Laporan Buku GBKP Runggun Belawan Tahun 2020 sebagai Bahan Dokumentasi untuk Penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Dengan menggunakan 2 (dua) tahapan teknik analisis data yaitu :

- a. Membandingkan transaksi yang dicatat Gereja berdasarkan basis kas dengan basis akrual sesuai SAK yang berlaku untuk membuat koreksi penyusunan.
- b. Menyusun laporan keuangan Gereja sesuai ISAK 35.